
PERAWATAN TEKNIK AKUPUNKTUR UNTUK PERCEPATAN
PENYEMBUHAN LUKA POST PARTUM POST SECTIO CESAREA
Siska Suci Triana Ginting¹, Lisa Putri Damanik², Herna Rinayanti Manurung³, Zulkarnaen
Batubara⁴, Isyos Sari Sembiring⁵, Kamelia Sinaga⁶, Monica Magdalena⁷, Indah Falina⁸

^{1,2}STIKes Mitra Husada Medan

^{3,4}STIKes Mitra Husada Medan

^{5,6}STIKes Mitra Husada Medan

^{7,8}STIKes Mitra Husada Medan

sergiojayden86@gmail.com, saadamanik@gmail.com, sari.sembiring9@gmail.com,
kameliasinaga.02@gmail.com, mambarus@gmail.com, indahfalinaarvi@gmail.com

Abstrak

Sekitar 1,2 juta kelahiran atau 29,1% dari semua kelahiran hidup yang dilakukan melalui cesarea yang juga memperlihatkan peningkatan lebih lanjut pada angka kasus sectio cesarea. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri. One Day Care pelayanan atau pelayanan menerapkan sistem one day care. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk mendapatkan pengetahuan lebih dan memahami mengenai pelayanan kesehatan di rumah (*home care*) dengan teknik akupuntur dan perawatan nifas terstandar untuk menurunkan intensitas nyeri post sectio cesarea rawat sehari yang merupakan perawatan dalam jangka waktu pendek (relatif singkat), yaitu 1 hari atau 24 jam. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa perawatan di rumah dengan teknik akupuntur percepatan luka Penyembuhan post partum post sectio cesarea. Kegiatan pengabdian ini dibuatlah terapi akupuntur yang dapat mengurangi nyeri tanpa ada efek samping selain dapat mengurangi nyeri dapat juga melancarkan ASI pada ibu bersalin post SC dan penurunan nyerinya sangat cepat

Kata Kunci : *Home care*, Teknik Akupuntur, Perawatan Nifas Terstandar ,Intensitas Nyeri Post Partum, Pasca Sectio Cesarea)

PENDAHULUAN

Sejauh ini bentuk-bentuk pelayanan kesehatan yang dikenal masyarakat dalam sistem pelayanan kesehatan adalah pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Pada sisi lain banyak anggota masyarakat yang menderita sakit karena berbagai pertimbangan terpaksa dirawat di rumah dan tidak dirawat inap di institusi pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang mendorong perkembangan perawatan kesehatan di rumah adalah Kasus-kasus penyakit terminal dianggap tidak efektif dan tidak efisien lagi apabila dirawat di institusi pelayanan kesehatan. Misalnya pasien kanker stadium akhir yang secara medis belum ada upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kesembuhan, Banyak orang merasakan bahwa dirawat inap di institusi pelayanan kesehatan membatasi kehidupan manusia, karena seseorang tidak dapat menikmati kehidupan secara optimal karena terikat dengan aturan-aturan yang ditetapkan, Lingkungan di rumah ternyata dirasakan lebih nyaman bagi sebagian pasien dibandingkan dengan perawatan di rumah sakit, sehingga dapat mempercepat kesembuhan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pengetahuan akan perawatan rumah (Home Care) dan masalah- masalah yang terjadi pada pasien post sectio cesarea. Target khusus yang dilakukan berfokus pada pasien post partum dengan sectio caesarea yang sering mengalami gangguan seperti sering kebal (mati rasa), nyeri tulang belakang, atau nyeri di perut. Masalahnya adalah belum adanya metode perawatan terhadap pasien nifas post sectio cesarea sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui manfaat perawatan Home Care yaitu dengan teknik akupuntur pada pasien nifas post sectio cesarea. Dengan hasil yang diperoleh maka, akan menurunkan angka kematian dan infeksi pada ibu nifas.

Urgensinya pada tahun 2015 terjadi 1,2 juta kelahiran, atau 29,1% dari semua kelahiran hidup yang dilakukan melalui cesarea yang juga memperlihatkan peningkatan lebih lanjut pada angka kasus sectio cesarea. Tingkat dan keparahan nyeri pasca operatif tergantung pada fisiologis dan

psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri.

Hasil kajian diperoleh hasil: 97,7 % menyatakan perlu dikembangkan pelayanan kesehatan di rumah, 87,3 % mengatakan bahwa perlu standarisasi tenaga, sarana dan pelayanan, serta 91,9 % menyatakan pengelola keperawatan kesehatan di rumah memerlukan ijin oprasional. Sebagian besar pasien-pasien post sectio cesarea merasa khawatir akan keluhan diata, karena semua keluhan tersebut pada dasarnya bisa diantisipasi dan diatasi.

One Day Care pelayanan atau pelayanan rawat sehari yang merupakan perawatan dalam jangka waktu pendek (relatif singkat), yaitu 1 hari atau 24 jam. Menurut penelitian hampir 70% rumah sakit Indonesia menerapkan sistem one day care. Pelayanan One Day Care menghindarkan pasien dari terjadinya infeksi nosokomial karena pasien tidak perlu di rawat lama di rumah sakit sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Selain One Day Care, di Indonesia juga di kenal Home Care. Home Care adalah suatu pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memaksimalkn tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit.

Banyak orang merasakan bahwa dirawat inap di institusi pelayanan kesehatan membatasi kehidupan manusia, karena seseorang tidak dapat menikmati kehidupan secara optimal karena terikat dengan aturan-aturan yang ditetapkan, Lingkungan di rumah ternyata dirasakan lebih nyaman bagi sebagian pasien dibandingkan dengan perawatan di rumah sakit, sehingga dapat mempercepat kesembuhan (Depkes, 2013).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim kesehatan tenaga Akupuntur dan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian kelompok masyarakat terhadap permasalahan kesehatan terutama keluhan yang sering muncul Post Sectio pada ibu Post Partum dan upaya pengurangan nyerinya.

Pada kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah sistematis: 1) identifikasi masyarakat dengan mendatangi ibu post operasi Sectio Caesarea

hari pertama 2) melakukan intervensi terhadap nyeri post operasi dan pengukuran nyeri, 3) melakukan pelaksanaan terapi Akupuntur; 3) pemberdayaan keluarga untuk bisa di lakukan mandiri

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat dengan keluhan yang sering muncul pada post partum post sectio untuk pengurangan nyerinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan kesehatan di rumah merupakan salah satu jenis dari perawatan jangka panjang (Long term care) yang dapat diberikan oleh tenaga profesional maupun non profesional yang telah mendapatkan pelatihan. Perawatan kesehatan di rumah yang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah suatu komponen rentang pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan serta memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit termasuk penyakit terminal.

Pengaruh pemanfaatan home care dengan tehnik akupuntur dan perawatan nifas terstandar untuk menurunkan intensitas nyeri post partum pasca section cesaria sangat berpengaruh pada ibu post partum yang dilakukan terapi akupuntur yaitu penusukan pada pergelangan tangan dan kaki terhadap penurunan nyeri yang diukur menggunakan skor NAS. Kemudian sejalan dengan (Risna, 2017) dimana terapi akupuntur bekerja melalui empat domain yaitu : reaksi inflamasi lokal, transduksi interseluler meridian, reflek kutaosomatoviscera dan transmisi neural ke otak sehingga terapi akupuntur ini sangat efektif dalam mengurangi nyeri pada saat ibu bersalin post SC. Kegiatan yang dilakukan adalah adanya manfaat terapi akupuntur dalam penurunan nyeri post partum post section cesarean.

Secara fisik tindakan SC menyebabkan nyeri pada abdomen .Nyeri yang berasal dari luka operasi (Arwani,dkk 2012). Persalinan SC memiliki nyeri lebu tinggi sekitar 27,3 % sdibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%.



Umumnya, nyeri yang dirasakan selama beberapa hari. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi SC. secara psikologi tindakan SC berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang. Selain itu juga memberikan dampak negative terhadap konsep diri ibu. Karena ibu kehilangan pengalaman melahirkan secara normal dan harga diri yang terkait pada perubahan citra tubuh akibat tindakan operasi (Akbar,dkk, 2014).

Nyeri dapat diatasi dengan penatalaksanaan nyeri. Hal ini bertujuan untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri smpai tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh klien. Adapun dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya : morphine, stadol Demerol, danlain lain(Abasi, 2015).

Kelebihan dari farmakologi yaitu rasa nyeri dapat diatasi dengan cepat namun pemberian obat-obat kimia dalam jangka waktu lama tetapi dapat menimbulkan efek samping yang membahayakan pemakainya seperti gangguan pada ginjal. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini dibuatlah terapi akupuntur yang dapat mengurangi nyeri tanpa ada efek samping selain dapat mengurangi nyeri dapat juga melncarkan ASI pada ibu bersalin post SC dan penurunan nyerinya sangat cepat.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa perawatan di rumah dengan teknik akupuntur percepatan luka Penyembuhan post partum post sectio cesarea. Kegiatan pengabdian ini dibuatlah terapi akupuntur yang dapat mengurangi nyeri tanpa ada efek samping selain dapat mengurangi nyeri dapat juga melncarkan ASI pada ibu bersalin post SC dan penurunan nyerinya sangat cepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Tim Akupuntur RS Mitra Sejati
3. Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala

REFERENSI

1. Akupuntur Untuk pengobatan. 2017.http://fkuii.org/tiki_read_article.php?articleId=95&comzone=show
2. Boedhi Darmojo, Martono, H. (2015). Text book of generiatic: Health science in elderly.FK UI. Jakarta.
3. Castle, N. G., & Ferguson, J. C. (2015). What is nursing home quality and how is it measured? *The Gerontologist*, 50(4), 426–442.
4. Dewi, Kartika. 2017.Akupunktur Sebagai Terapi Pada Frozen Shoulder.JKM Vol.11/No.1/Juli 2017, hal 92-101,ISSN 1411-9641
5. Dharmojono. 2015. Menghayati Teori dan Praktek Akupunktur dan Moksibusi. Jilid 1. Jakarta: Trubus Agriwidjaya
6. Karsten P, Kucukdeveci AA, Tennant A. The Use of The Visual Analogue Scale (VAS) in Rehabilitation Outcomes. *J Rehabil Med*. 2015
7. Sim Kie Jie. 2015. Ilmu Terapi Akupunktur. Jilid 1. Singapore: TCM Publication.
8. Yudiyanta, Novita. (2015). Assessment Nyeri. Patient Comfort Assessment.
9. Wigram, T. (2004). Effects of music therapy for children and adolescents with psychopathology: A meta-analysis. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*.
10. Widyatuti (2008). Terapi Komplementer Dalam Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 12, No. 1, Maret Stanhope, M. & Lancaster, J. (2004). *Community & public health nursing*. 6th ed. St. Louis: Mosby Inc.
11. Harring & Roberts. (2002). *Blackwell Complementary And Alternative Medicine: Fast Fact for Medical Practice*. Blackwell Science Inc. Snyder, M. & Lindquist. R. (2002). *Complementary /alternative therapies in nursing*, 4th.